

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2014-2017

Adeline Dwi Irma Putri (20141112055)

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of ownership structure and operational efficiency to profit growth of bank which listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2014 – 2017. Sampling determined by using purposive sampling method and sample of this research are 34 banks. Data obtained as secondary data on annual financial report for fiscal year 2014 – 2017. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The hypothesis is based on previous research and various other supporting theories.

The results of this study showed that ownership structure has no significant effect on profit growth and operational efficiency has a significant negative effect on profit growth. There are 3 control variables namely size, Non Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio, but just NPL that has an effect on profit growth, the effect is significant negative.

Keyword: Ownership Structure, Ownership Concentration, Foreign Ownership, Domestic Ownership, Private Ownership, Operational Efficiency, BOPO, Profit Growth

PENDAHULUAN

Meningkatkan kinerja pada bank sangat diperlukan, mengingat betapa pentingnya peran perbankan dalam suatu perekonomian yaitu sebagai Lembaga intermediasi antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui informasi yang ada pada laporan keuangan, dimana pada laporan keuangan salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah informasi mengenai laba. Kinerja suatu bank sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan sebuah bentuk prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan bank secara baik dan benar. Sehingga kemajuan kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola banknya masing-masing.

Pemilik suatu bank pastinya menginginkan manajemen yang dipilihnya untuk menjalankan kegiatan operasional bank mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank tersebut secara maksimal agar dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Novando dan Hartomo, 2014). Dengan kepemilikan bank yang cukup beragam jenisnya, struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Nguyen et al (2015), struktur kepemilikan dapat diukur dengan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan swasta.

Reformasi keuangan telah membawa perubahan yang besar dalam struktur kepemilikan industri perbankan. Sebelum reformasi terjadi bank-bank komersial pemerintah dalam menjalankan fungsinya mendapatkan arahan dari pemerintah, sehingga mereka memiliki peran sebagai BUMN. Tetapi sejak terjadinya globalisasi finansial, perlahan-lahan mulai banyak bank-bank pemerintah yang diprivatisasi oleh pihak swasta, sehingga pada akhirnya menjadi bank swasta (Novando dan Hartomo, 2014). Selain itu, globalisasi finansial membuat tingkat partisipasi asing terhadap industri perbankan meningkat. Contohnya dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perusahaan perbankan domestik, meningkatnya konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat adanya aliran modal asing yang masuk (Soedarmono, 2011).

Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1999 pasal 3 mengatakan bahwa “Jumlah kepemilikan saham Bank oleh Warga Negara Asing dan atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya adalah 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham Bank yang bersangkutan”. Peraturan Pemerintah ini perlu ditinjau kembali. Kebijakan pemerintah tersebut dikhawatirkan akan membuat perusahaan perbankan nasional dan swasta dalam negeri tersaingi. Bahkan, bukan tidak mungkin akan terjadinya gulung tikar pada perbankan nasional akibat sulit bersaing (John Andhi Oktaveri, 2018).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahaya dan Hartini (2016) dengan hasil kepemilikan swasta berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan proksi ROA masih terdapat keterbatasan, yaitu penelitian yang menguji pengaruh struktur kepemilikan kinerja perusahaan, belum menggunakan proksi pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan proksi pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan adanya sistem yang berjalan dengan efektif dan efisien didalam perusahaan (Lubis, 2013). Perusahaan dengan laba bertumbuh atau meningkat, dapat memperkuat ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki keterbatasan tersebut dengan cara menguji pengaruh struktur kepemilikan dan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba bank.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam teori keagenan ini, terjadi pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Pemisahan tersebut dilakukan dengan tujuan agar *principal* memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin pada perusahaan yang dikelola oleh tenaga – tenaga profesional atau agen. Pemilik perusahaan (*principal*) juga memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) untuk membuat keputusan yang akan memberikan hasil terbaik untuk pemilik perusahaan (*principal*). Namun, dalam perkembangannya agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga timbul konflik yang dinamakan konflik keagenan atau konflik kepentingan (Winata, 2012).

Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada pasal 1 menjelaskan bahwa, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan gambaran penyebaran komposisi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan yang berguna sebagai pedoman manajer dalam mengelola perusahaan (Saleh, Rahman dan Hassan, 2009). I Made Sudana (2011) mengatakan, struktur kepemilikan merupakan bentuk pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham lebih dari 5% oleh pemegang saham pengendali (Al-Saidi dan Al-Shammari (2015). Menurut PBI No. 14/24/PBI/2012 pasal 1 ayat 3 tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia, Pemegang Saham Pengendali adalah badan hukum dan/atau perorangan dan/atau kelompok usaha yang: a) memiliki saham Bank sebesar 25% (dua puluh lima perseratus) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara, b) memiliki saham Bank kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepemilikan Asing

Nguyen et al (2015) mengatakan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing ditunjukkan melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah atau perusahaan yang berstatus luar negeri dan bukan berasal dari Indonesia (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Menurut Undang - Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Kepemilikan Domestik

Kepemilikan domestik (*Domestic Ownership*) merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (Nguyen et al 2015). Kiruri, R.M (2013) juga mengatakan bahwa kepemilikan domestik merupakan nilai total saham yang dimiliki oleh warga negara tersebut.

Kepemilikan Swasta

Kepemilikan swasta (*Private Ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non – pemerintah (Nguyen et al, 2015).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dapat mengolah biaya sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi operasional merupakan kondisi bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang efisien serta memaksimalkan pendapatan dari kegiatan yang dilakukan.

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Pertumbuhan laba dapat dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba tahun sebelumnya (Lubis, 2013).

PERUMUSAN HIPOTESIS

H1: Konsentrasi Kepemilikan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada struktur kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayor sebagai prinsipal memiliki dorongan untuk mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan lebih kecil dibandingkan manfaat yang didapatkan berupa peningkatan kinerja atau nilai perusahaan karena manajemen, yang dalam hal ini bertindak sebagai agen, menjalankan perusahaan dengan benar karena mendapatkan tekanan dari pemegang saham mayor. Sehingga, hal tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, salah satunya seperti meningkatkan laba perusahaan.

H2: Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pertumbuhan Laba

Pemilik asing memberikan sumber daya ekonomisnya kepada manajer dimana dalam hal ini yaitu manajemen bank, untuk menjalankan kegiatan usaha bank sebaik mungkin, sehingga pemegang saham asing memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Semakin banyak pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut karena investor asing terlibat lebih jauh dalam mengelola perusahaan dengan menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut (Cahaya dan Hartini, 2016), hal ini dikarenakan investor asing memiliki wewenang yang cukup besar dapat mempengaruhi pemilihan keputusan yang terkait dengan kebijakan perusahaan. Hal ini juga membuat keselarasan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan sehingga perusahaan berjalan sesuai dengan keinginan pemegang saham karena pengawasan dan kontrol terhadap manajemen yang tinggi.

H3: Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap Pertumbuhan Laba

Bank dengan kepemilikan domestik memiliki kelebihan untuk bersaing karena pemilik domestik lebih mampu mengenali kondisi pasar di dalam negeri, lebih memahami kondisi persaingan dan peraturan-peraturan yang ada, dan dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan keuntungan bank domestik sebagai tuan rumah atau sebagai bank yang menjalankan usahanya didalam negeri sendiri (Claessens, et al., 2000 & Clarke, et al., 2001 dalam Kuri, R.M, 2013). Sehingga, kinerja bank akan semakin baik karena bank tersebut dapat mengenali kondisi pasar, pesaing, dan peraturan yang ada dengan lebih baik. Semakin baik kinerja bank, maka akan berdampak pada laba bank yang akan terus bertumbuh.

H4: Pengaruh Kepemilikan Swasta Terhadap Pertumbuhan Laba

Pemilik swasta yang tinggi mengartikan banyaknya pemegang saham yang terlibat. Pemilik swasta akan memberikan pengawasan dan pemantauan yang ketat sehingga akan menekan bank untuk melakukan transparansi dan pengungkapan informasi, selain itu bank juga akan terdorong untuk beroperasi secara sehat. Saat bank beroperasi secara sehat, maka kegiatan usaha bank beroperasi secara baik, sehingga pertumbuhan laba akan meningkat.

H5: Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba

Efisiensi operasional yang baik pada perusahaan menandakan perusahaan tersebut dapat mengelola biaya dengan baik dan dengan adanya efisiensi pada bank, maka akan membuat bank dapat memperoleh tingkat keuntungan yang optimal serta meminimalkan biaya sehingga biaya menjadi lebih kompetitif, dimana hal ini akan membuat bank dapat meningkatkan laba. Efisiensi operasional pada penelitian ini menggunakan proksi rasio BOPO. Dimana semakin kecil rasio BOPO, menandakan semakin efisien bank dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam melihat dampak dari struktur kepemilikan dan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba bank. Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan di Indonesia yang tercatat

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2014-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan di BEI dengan periode penelitian 2014 – 2017. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id

Metode pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan populasi seluruh bank yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Melalui metode tersebut didapatkan 35 Bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif, analisa regresi data panel, koefisien determinasi, uji F, uji t dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

MODEL PENELITIAN

$$PL_{it} = \beta_0 + \beta_1 KK_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KD_{it} + \beta_4 KS_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 Size_{it} + \beta_7 NPL_{it} + \beta_8 CAR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

PL_{it}	= Pertumbuhan Laba
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$	= Koefisien variabel independen
KK	= Konsentrasi Kepemilikan
KA	= Kepemilikan Asing
KD	= Kepemilikan Domestik
KS	= Kepemilikan Swasta
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
Size	= Ukuran Perusahaan
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ε	= Estimasi Error
i	= <i>Cross Section Identifiers</i>
t	= <i>Time Series Identifiers</i>

Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, Pertumbuhan Laba (PL) merupakan variabel dependen yang diukur dengan selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba tahun sebelumnya. Kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah: (i) Konsentrasi kepemilikan yang diukur dengan persentase (%) terbesar saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali lebih dari 25%, (ii) Kepemilikan asing diukur dengan persentase (%) saham yang dimiliki oleh individual dan lembaga asing, (iii) Kepemilikan domestik diukur dengan persentase (%) saham yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, (iv) Kepemilikan swasta diukur dengan persentase (%) saham yang dimiliki oleh lembaga non – pemerintah, (v) Efisiensi operasional diukur dengan rasio BOPO yang dapat dilihat melalui biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Selanjutnya variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: (i) Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan logaritma natural dari total aset, (ii) *Non Performing Loan* (NPL) diukur dengan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit, (iii) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan modal dibandingkan dengan ATMR.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	PL	KK	KA	KD	KS	BOPO	SIZE	NPL	CAR
Mean	-1.566371	0.553121	0.388621	0.087333	0.267028	0.920165	17.56323	0.032453	0.211374
Median	0.127555	0.529300	0.294000	0.033700	0.084200	0.859400	17.75746	0.029100	0.187700
Maximum	1.733585	0.981850	0.989980	1.000000	0.960800	2.352000	20.79692	0.158200	0.664300
Minimum	-74.29051	0.156200	0.000000	0.000000	0.000000	0.649800	13.64096	0.000000	0.102200
Std. Dev.	9.575934	0.206126	0.345032	0.205679	0.310939	0.287123	1.941705	0.023213	0.081293
Skewness	-6.548835	0.337708	0.675260	3.988842	0.981633	3.265964	-0.055507	2.615796	2.710368
Kurtosis	46.13892	2.390550	2.001203	17.85307	2.444486	14.56928	1.817190	13.68109	13.78579
Jarque-Bera	7537.244	3.069073	10.46307	1054.121	15.43782	654.5737	5.233808	524.5635	540.3699
Probability	0.000000	0.215556	0.005345	0.000000	0.000444	0.000000	0.073029	0.000000	0.000000
Sum	-139.4071	49.22773	34.58723	7.772667	23.76547	81.89470	1563.127	2.888300	18.81230
Sum Sq. Dev.	8069.469	3.738950	10.47615	3.722725	8.508135	7.254679	331.7792	0.047416	0.581548
Observations	89	89	89	89	89	89	89	89	89

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 7, 2018

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa pada variabel PL dan KS nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel PL dan KS besar (heterogen) sehingga data terdistribusi dengan luas. Namun untuk variabel KK, KA, KD, BOPO, SIZE, NPL, dan CAR nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel KK, KA, KD, BOPO, SIZE, NPL, dan CAR kecil (homogen) sehingga data tidak terdistribusi dengan luas.

Selanjutnya, untuk variabel KK, KA, KD, KS, BOPO, NPL, CAR nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai KK, KA, KD, KS, BOPO, NPL, CAR pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia cenderung tinggi. Namun untuk variabel PL dan SIZE nilai *mean* lebih kecil dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai PL dan SIZE pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia cenderung rendah.

Pengujian Model

Tabel 2
Hasil Persamaan Regresi

Variabel	<i>Expected Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C		-0.862312	15.28035	0.9552
KK	+	1.164200	3.335963	0.7287
KA	+	2.877999	9.270502	0.7576
KD	+	-9.347182	10.74804	0.3890
KS	+	2.626812	8.887158	0.7689
BOPO	-	-2.790641	1.008290	0.0081*
SIZE	+	0.086111	0.635583	0.8928
NPL	-	-57.87362	11.11558	0.0000*
CAR	+	2.753711	2.479222	0.2725

<i>F-statistic</i>		325.2874		
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000000		
<i>R-square</i>		0.996644		
<i>Adjusted R-square</i>		0.993580		
<i>Number of Obs</i>		89		

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 7, 2018

Berikut ini merupakan hasil pengujian dimana pada penelitian ini menggunakan *Fixed effect*, yang diketahui setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Data dalam penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik, sehingga data terbebas dari masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, besarnya koefisien determinasi yang dilihat melalui *Adjusted R-squared*, dalam penelitian ini sebesar 0.993580 atau 99,3580%. Sehingga Konsentrasi Kepemilikan (KK), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Domestik (KD), Kepemilikan Swasta (KS), Efisiensi Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba sebesar 99,3580%, sisanya sebesar 0,6420% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, nilai probabilitas F sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F dalam penelitian ini lebih kecil dari 0.05, sehingga variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Domestik (KD), Kepemilikan Swasta (KS), Efisiensi Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba (PL).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa adanya konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak dapat membuat pemegang saham memiliki pengendalian terhadap manajemen bank untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya masalah kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (Cahaya dan Hartini, 2016), sehingga pemegang saham pengendali tidak memberikan pengendalian yang cukup, dimana hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan yang dilihat melalui pertumbuhan laba tidak mengalami peningkatan. Sehingga konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan asing dalam perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena pemilik asing mengalami masalah kultural dengan karyawan lokal, dimana adanya perbedaan budaya kerja sehingga wewenang dan kebijakan yang di berikan oleh pemilik asing tidak memberikan pengaruh untuk peningkatan pertumbuhan laba bank dan pengawasan yang diberikan oleh pemilik asing tidak dapat memacu manajemen bank untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dalam hal ini tidak adanya peningkatan pada pertumbuhan laba.

3. Pengaruh kepemilikan domestik terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan domestik memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan domestik dalam perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan pemilik domestik pada penelitian ini didominasi oleh perorangan Indonesia dengan persentase kepemilikan dibawah 5%, sehingga pemilik domestik tersebut tidak memiliki wewenang yang cukup besar dalam pembuatan kebijakan serta pengambilan keputusan terkait kegiatan usaha bank yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan atau penurunan akibat besar kecilnya kepemilikan domestik.

4. Pengaruh kepemilikan swasta terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dikarenakan pemilik swasta mempercayakan seluruh kegiatan operasional dan pengambilan keputusan ditangan manajer perusahaan. Maka pemilik swasta tidak ikut campur secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan terkait kegiatan operasional perusahaan. Sehingga besar kecilnya kepemilikan perusahaan dalam perusahaan sektor perbankan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan oleh rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO menandakan semakin baik bank dalam melakukan efisiensi operasional dimana manajemen mampu mengelola biaya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin. Jika manajemen mampu melakukan efisiensi operasional, maka manajemen mampu menjalankan kegiatan usaha bank sesuai dengan keinginan pemegang saham, dimana pemegang saham menginginkan manajemen mampu mengelola dan menjalankan manajemen dengan biaya seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

Ketika manajemen mampu mengelola biaya dengan baik, maka akan membuat bank dapat memperoleh tingkat keuntungan yang optimal dengan biaya yang lebih kompetitif, dimana hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga semakin kecil rasio, hal tersebut menandakan semakin baiknya efisiensi operasional. Efisiensi operasional yang baik menandakan manajemen mampu untuk mengelola sumber daya yang telah diberikan oleh pemegang saham dengan baik, dan efisiensi operasional yang baik akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan adanya beban yang besar, beban tersebut akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

7. Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan semakin besar tingkat NPL, maka pertumbuhan laba akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin banyak kredit macet yang terjadi dalam bank tersebut, sehingga pendapatan bank yang berasal dari pendapatan bunga, yang pada dasarnya diterima oleh

bank dan akan menjadi laba bagi bank, tidak dapat diberikan oleh nasabah. Selain itu, pokok pinjaman yang diberikan oleh bank tidak dapat dikembalikan oleh nasabah. Sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba bank.

8. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini, kondisi CAR untuk bank yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2017 memiliki rata-rata yang cukup baik yaitu sebesar 21.4162%. Dalam PBI Nomor 14/18/PBI/2012, Bank Indonesia menetapkan besar minimum CAR adalah 8%. Sehingga rata-rata CAR dalam penelitian ini berada diatas dari nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Pracoyo (2016), kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan bank tidak menggunakan seluruh modalnya untuk kegiatan usaha yang menghasilkan laba. Namun bank mengalokasikan modalnya untuk mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank, sehingga bank memperhitungkan peningkatan yang akan terjadi pada ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Selain mengantisipasi risiko, bank juga dapat menggunakan modalnya untuk menutup kerugian akibat risiko yang terjadi. Sehingga dikarenakan hal tersebut, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel efisiensi operasional yang diprosikan oleh rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Dengan adanya hasil penelitian ini, bank sebaiknya dapat terus menjaga pengelolaan rasio BOPO untuk mengendalikan beban operasional. Dengan pengelolaan rasio BOPO yang baik, maka bank mampu untuk meminimalkan beban operasional untuk menghasilkan pendapatan seoptimal mungkin, yang kemudian dengan adanya pendapatan yang optimal akan berpengaruh terhadap laba, dimana pertumbuhan laba akan meningkat. Pertumbuhan laba yang meningkat dan biaya operasional yang dikelola dengan baik menandakan manajer mampu menjalankan bank sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, dimana pemilik menginginkan bank dijalankan dengan biaya seefisien mungkin dan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sedangkan untuk struktur kepemilikan yang dikategorikan dengan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan swasta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu (i) Hanya melakukan penelitian terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014 – 2017, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terhadap seluruh bank yang ada di Indonesia mulai dari BUKU 1 – 4, dan (ii) Penelitian ini hanya menggunakan 4 komponen struktur kepemilikan yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan swasta, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jenis konsentrasi kepemilikan yaitu antara kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga atau non-keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saidi dan Al-Shammari. (2015). Ownership Concentration, Ownership Composition, and The performance of the Kuwaiti Listed non-financial Firms. *International Journal of Commerce and Management*, Vol.25, Iss.1 pp 108- 132.
- Athanasoglou P. P., Brissimis S. N. & Delis M. D. 2005. *Bank-specific, industry- specific and macroeconomic determinants of bankprofitability*. Bank of Greece Working Paper, No. 25.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Tentang Ketentuan Penyediaan Modal Minimum.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/PBI/2012 pasal 1 ayat 3 tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia.
- Berger, A. N., Klapper, L. F., Peria, M. S. M., Zaidi, Rida. 2006. *Bank ownership type and banking relationships*. *Journal of Finance Intermediation*.
- Bonin, J.P., Hasan, I., Wachtel, P. 2005. *Bank performance, efficiency and ownership in transitioncountries*. *Journal of Banking and Finance*29.pp 31-53.
- Cahaya Y., dan Hartini. 2016. Dampak Struktur Kepemilikan dan *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi*. Vol 7, No.1, pp. 22-33.
- Claessens, S, D. S. & Lang, L.H.P. (2000), *The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations*, *Journal of Financial Economics*, vol. 58, no. pp. 81-112.
- Dallas, George. (2004). *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*. New York: McGraw Hill.
- Fries, S. and Taci, A. 2005. *Cost efficiency of banks in transition: Evidence from 289 banks in 15 post-Communist countries*, *Journal of Banking and Finance*. Vol. 29, pp. 55–81.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang: UNDIP.
- Gitman, L.J dan Zutter, C.J. 2015. *Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Global Edition: Pearson Eduaction Limited Halimatusadiah, E., Sofianty, D. dan Ermaya, H.N. (2015). Effect of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability. European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), pp.19-35.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar - Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar - Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar N, dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Ade., dan Wahyuni, S.S. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13, No 1.

- Hadad, Muliaman. D. et.al. 2003. Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia. Bank Indonesia, Jakarta.
- Hamidu, N. P. (2013, Juni). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *EMBA*, 1.
- Hendrawan, Y. P., dan Lestari, H. S. 2016. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9, No.1. pp 99-118.
- Hubert, Ooghe., dan Langhe, Tine De. 2002. *The Anglo-American Versus the Continental European Corporate Governance Model: Empirical Evidence of Board Composition in Belgium*. *European Business Review*, volume 14, number 6-2002-pp.437-449.
- Husnan, Suad. 2001. *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, pp. 1-12
- Ilhomovich, S.E. (2009) *Factors affecting the performance of foreign banks in Malaysia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kiruri, R. M. (2013). The effects of ownership structure on bank profitability in Kenya. *European Journal of Management Sciences and Economics*, 1(2), 116-127.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta
- La Porta, R.F. and Lopez-de Silanes. "Corporate Ownership around the World." *Journal of Finance* 54 (1999): 471-518.
- Lipunga, Andrew M. 2014. *Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 5, No 6.
- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas A. 2014. *Determinants of non-performing loans; The case of Eurozone*. *Panoeconomicus*, 61 (2), 193-206.
- Melayu hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohd-Saleh, N., Rahman, C. A., dan Ridhuan, M. 2009. *Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, vol. 5(1), pp. 1-29.
- Ngoc, Phan Minh, dan Ramstetter, Eric D., 2004. *Foreign Multinationals and Local Firms in Vietnam's Economic Transition*. *Asian Economic Journal*. Vol. 18, No. 4, pp. 371-404.
- Nguyen Hong Son, Tran Thi Thanh Tu, Dinh Xuan Cuong, Lai Anh Ngoc & Pham Bao Khanh. (2015). *Impact of Ownership Structure and Bank Performance—An Empirical Test in Vietnamese Banks*. *International Journal of Financial Research*, 6 (4), hal. 123-129.
- Novado A., dan Hartomo D.W. (2014). Kinerja Perbankan pada Kepemilikan: Domestik, Asing, Pemerintah dan Swasta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14 (2), hal. 51 – 66.

- Oktaveri, John Andhi. 2018. "DPR: Kaji Ulang Aturan Kepemilikan Asing di Perbankan". <http://finansial.bisnis.com/read/20180131/90/732642/dpr-kaji-ulang-aturan-kepemilikan-asing-di-perbankan>. Diakses tanggal 1 Maret 2018.
- Pracoyo, A., & Putriyanti, D. (2016, Juni). *Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth*. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, Vol.8, No.2, hal. 133-149.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Republik Indonesia. 1999. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Nomor 29 Tahun 1999 *tentang Pembelian Saham Bank Umum*. Jakarta
- Soedarmono, Wahyoe. 2011. *Bank Capital Inflows, Institutional Development and Risk: Evidence from Publicly - Traded Banks in Asia*. *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan*, Oktober 2011.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha: Bandung.
- Taruh, Victorson dkk. 2012. Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010: *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* Vol 3 No. 2 Desember 2012.
- Veitthzal, Rivai. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Winarno, W.W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga, Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiranata, Yulius A., dan Nugrahanti, Yeterina W., 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No.1, hal. 15-26.